MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN FISIK MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MENGANYAM DENGAN MEDIA SPON WARNA PADA ANAK DIDIK KELOMPOK A TK AL-FATH PARE

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
GelarSarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
PG-PAUD FKIP UNP Kediri

Oleh :
LILIK NUR 'AININ
NPM:13.1.01.11.0242 P.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2015

LEMBAR PERRSETUJUAN

SKRIPSIOLEH :

LILIK NUR 'AININ
NPM:13.1.01.11.0242 P

DENGAN JUDUL :
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN FISIK MOTORIK HALUS
MELALUI KEGIATAN MENGANYAM
DENGAN MEDIA SPON WARNA
PADA ANAK DIDIK KELOMPOK A TK AL-FATH PARE

Telah disetujui untuk diajukan Kepada Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal : 2 Maret 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
Isfauzi Hadi Nugroho, M.Psi	**Hanggara Budi Utomo. M.Pd, M.Psi**
NIDN. 07010383033	**NIDN. 0720058503**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Oleh :

LILIK NUR 'AININ

NPM : 13.1.01.11.0242 P

JUDUL

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN FISIK MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MENGANYAM DENGAN MEDIA SPON WARNA PADA ANAK DIDIK KELOMPOK A TK AL-FATH PARE

Telah dipertahankan di depan panitia Dalam ujian/Sidang Skripsi

Jurusan PG-PAUD FKIP UNP Kediri

Pada tanggal : 9 Maret 2015

Dan dinyatakan telah memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :

1. Ketua : **Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd.**
2. Penguji I : **Isfauzi Hadi Nugroho, M.Psi.**
3. Pengujia II : **Hanggara Budi Utomo, M.Pd., M.Psi**

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN : 0716046202

iii

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN FISIK MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MENGANYAM DENGAN MEDIA SPON WARNA PADA ANAK DIDIK KELOMPOK A TK AL-FATH PARE

Lilik Nur'Ainin

13.1.01.11.0242 P

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan - Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini

Lilik. Nur'Ainin@yahoo.co.id

Isfauzi Hadi Nugroho, M.Psi dan Hanggara B. Utomo, M.Pd, M.Psi

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti bahwa kemampuan fisik motorik halus anak didik masih sangat lemah.Akibatnya kemampuan anak dalam fisik motorik halus seperti menggunting,merobek kertas,menggambar,menarik garis,menjahit,dan lain-lain hasil penilaiannya sangat rendah.

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah dapat dirumuskan permasalahan yaitu " Melalui kegiatan menganyam dengan menggunakan media spon warna dapat mengembangkan kemampuan fisik motorik halus anak didik kelompok A TK Al-Fath Pare.

Penelitian ini menggunakan Pendekatan Tindakan Kelas (PTK) dengan subyek penelitian anak kelompok A TK Al-Fath Pare,dan dilaksanakan dalam 3 siklus menggunakan teknik unjuk kerja dan hasil karya.

Kesimpulan penelitian ini adalah (1) Melalui siklus tindakan kwalitas dalam mengembangkan kemampuan fisik motorik halus melalui kegiatan menganyam menggunakan media spon warna dapat meningkat, (2) Melalui siklus tindakan menggunakan media spon warna dapat mengembangkan mengembangkan kemampuan fisik motorik halus, (3) Melalui siklus tindakan dengan menggunakan media spon warna dapat mengembangkan hasil belajar anak didik.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini,direkomendasikan : (1) Tujuan pokok penggunaan media spon warna adalah untuk mengembangkan kemampuan fisik motorik halus .Oleh sebab itu guru sebagai pelaksana pembelajaran harus mengutamakan proses yang mendukung terciptanya suasana gembira dan menyenangkan, (2) Guru masih perlu meneliti terus menerus untuk membuktikan apakah dengan menggunakan media spon warna dapat mengembangkan kemampuan fisik motorik halus.

Kata Kunci : Kemampuan fisik motorik halus,media spon warna

I. LATAR BELAKANG

Pentingnya meningkatkan kemampuan motorik pada masa anak usia taman kanak-kanak. Karena masa anak-anak adalah masa yang sering disebut "Masa Ideal" untuk mempelajari keterampilan motorik. Ada beberapa alasan yang mendasari hal tersebut diantaranya :tubuh anak-anak lebih lentur dari pada tubuh remaja atau orang dewasa sehingga anak-anak lebih mudah untuk menerima pelajaran untuk mengembangkan motoriknya, anak-anak sangat menyenangi kegiatan yang sifatnya pengulangan. Oleh karenanya, anak-anak akan bersedia mengulangi suatu pelajaran hingga otot-ototnya terlatih untuk melakukannya secara efektif. Begitu juga pertumbuhan fisik anak diharapkan dapat terjadi secara optimal karena secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi perilaku anak sehari-harinya. Secara langsung pertumbuhan fisik anak akan menentukan keterampilannya dalam bergerak. Misalnya, anak usia empat tahun yang bentuk tubuhnya sesuai dengan usianya, akan melakukan hal-hal yang lazim dilakukan seusianya, seperti bermain dan bergaul dengan lingkungan keluarga dan teman-temannya. Apabila ia mengalami hambatan tertentu, seperti tubuhnya terlalu gemuk atau malas dan lemas bergerak, anak akan sulit mengikuti permainan yang dilakukan oleh teman-teman sebayanya, sementara itu, secara tidak langsung, pertumbuhan dan perkembangan kemampuan fisik/motorik anak akan mempengaruhi cara anak memandang dirinya sendiri dan orang lain. Ini semua akan tercermin daripola penyesuaian diri si anak secara umum, misalnya saja anak yang kurang terampil menendang bola akan cepat menyadari bahwa dirinya tidak dapat mengikuti permainan sepak bola, seperti yang dilakukkan teman sebayanya. Hal itu menyebabkan ia menarik diri dari lingkungan teman-temannya. Dari sini dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik yang didalamnya tercakup keterampilan gerak sangat diperlukan anak untuk bermain.

Perkembangan fisik/motorik halus pada anak usia dini dipengaruhi oleh tiga tahap seperti dalam buku, *Balita dan masalah perkembangannya*, (2001 : 7) yaitu tahap kognitif, asosiatif dan autonomous. Pada tahap kognitif, anak berusaha memahami keterampilan motorik serta apa saja yang dibutuhkan untuk melakukan

suatu gerakan tertentu. Pada tahap ini, dengan kesadaran mentalnya, anak berusaha mengembangkan strategi tertentu untuk mengingat gerakan serupa yang pernah dilakukan pada masalalu. Pada tahap asosiatif, anak banyak belajar dengan cara coba meralat olahan pada penampilan atau gerakan akan dikoreksi agar tidak melakukan kesalahan kembali dimasa mendatang. Sedangkan pada tahapan autonomous, gerakan yang ditampilkan anak merupakan respon yang lebih efisien dengan sedikit kesalahan. Dimana anak sudah menampilkan gerakan secara otomatis. Selain tiga tahap tersebut ada beberapa penyebab lain yang mempengaruhi perkembangan motorik seorang anak, seperti faktor genetik, kekurangan gizi, pengasuhan serta perbedaan latar belakamg budaya. Rendahnya berat badan lahir seorang bayi juga dapat mengganggu perkembangan motorik anak.

Gerakan fisik motorik halus anak sebenarnya sudah mulai berkembang pesat diusia kira-kira 3 tahun. Diusia itu, anak dapat meniru cara ayah/ibunya memegang pensil. Walaupun posisi jari-jarinya masih belum cukup jauh dari mata pensil. Selain itu, anak masih kaku dalam melakukan gerakan tangan untuk menulis. Namun saat anak usia 4 tahun, ia sudah dapat memegang pensil warna atau crayon untuk menggambar. Namun begitu, kemampuan seorang anak untuk melakukan gerakan motorik tertentu tak akan sama dengan anak lain walaupun usia mereka sama. Perbedaan jenis kelamin juga berpengaruh pada perkembangan motorik anak TK. Anak perempuan lebih sering melatih keterampilan yang membutuhkan keseimbangan tubuh, seperti permainan melompat tali (skipping) atau melompat-lompat dengan bola besar (hoping). Sedangkan anak laki-laki senang melatih keterampilan melempar, menangkap dan menendang bola atau perilaku yang mementingkan kecepatan dan kekuatan. Berdasarkan pengamatan terhadap kegiatan fisik motorik halus seperti menggunting, merobek, menggambar, menarik garis,menjahit,ada beberapa anak yang belum bisa melakukan kegiatan tersebut dengan baik, maka penelitihan mencoba memberikan kegiatan menganyam sebagai upaya meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak didik kelompok A TK Al-fath Pare.

Dari 20 anak didik kelompok A TK Al-Fath Pare pada kegiatan fisik motorik halus diperoleh data nilai yang

kurang memuaskan yaitu ; 2 anak mendapatkan nilai ☆4 atau istilahnya BSB (Berkembang Sangat Memuaskan), 6 anak mendapatkan nilai ☆3 atau BSH (berkembang sesuai harapan, 10 anak mendapatkan nilai ☆ 2 atau MB (Mulai Berkembang) dan 2 anak mendapatkan nilai ☆1 atau BB (Belum Berkembang)

Berdasarkan hasil penilaian dari kegiatan fisik motorik halus yang dilakukan pada anak didik kelompok A TK Al-Fath Pare yang kurang memuaskan dan hasilnya tidak sesuai dengan harapan, maka peneliti mencoba memilih kegiatan menganyam sebagai solusi untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik halus anak didik kelompok A TK Al-Fath pare. Dengan harapan dengan menganyam membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus, menggambar gambar sederhana dan mewarnai, melipat dengan rapi,menggunakan klip untuk menyatukan dua lembar kertas,menjahit,serta menajamkan pensil dengan rautan.

Tujuan dan harapan dari kegiatan menganyam ini dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik halus anak didik kelompok A TK Al-Fath Pare.

II. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di TK Al-Fath Gedangsewu Kecamatan Pare Kabupaten Kediri yang beralamatkan di Jl. Sumatera no. 27A. Sasaran penelitian adalah anak didik kelompok A yang berjumlah 20 anak yang terdiri dari 10 anak laki-laki, 10 anak perempuan. Alasan pemilihan kelompok ini selain peneliti mengajar di kelas tersebut juga untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik halus melalui kegiatan menganyam.

A. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah suatu langkah-langkah yang dilakukan untuk melaksanakan penelitian.Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah (PTK) penelitian tindakan kelas kolaboratif. Model kolaboratif digunakan karena dalam penelitian ini diperlukan bantuan untuk melakukan observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, karena penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pada penelitian tindakan kelas yang

meliputi penyusunan rencana, melaksanakan tindakan hasil unjuk kerja dan hasil karya anak, melakukan analisis dan refleksi

terhadap hasil unjuk kerja dan hasil karya anak. Dari hasil analisis dan refleksi setiap akhir kegiatan dilakukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Model yang dikemukakan Kemmis & Taggart merupakan pegembangan lebih lanjut dari model Kurt Lewin. Secara mendasar tidak ada perbedaan yang prinsip antara keduanya. Model ini banyak dipakai karena sederhana dan mudah dipahami. Penelitian ini dilakukan sebanyak 3 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu penyusunan rencana (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observasi), dan refleksi (reflecting) Suryanto, 2010 : 14. Seperti yang digambarkan pada bagan siklus rancangan Kemmis dan Taggart (1998).

Bagan Siklus Rancangan Kemmis dan Taggart (1998)
(Sumber : Penelitian Tindakan, 107,2010)

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan
   1. Peneliti menyusun Program Tahunan (PROTA) Program Semester (PROMES), Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), Rencana Kegiatan Harian (RKH)
   2. Mempersiapkan Media sebelum kegiatan dilakukan
   3. Membuat Lembar Evaluasi

b. Pelaksanaan Tindakan
   1. Peneliti menyiapkan media spon warna yang akan digunakan untuk kegiatan menganyam
   2. Peneliti menjelaskan aturan dalam kegiatan menganyam
   3. Peneliti membagikan media spon warna pada anak didik
   4. Peneliti meminta anak mulai menganyam
   5. Peneliti memberi pujian pada anak yang dapat melakukan kegiatan menganyam sendiri, dan memberikan bimbingan pada anak yang belum

bisa dan memerlukan bantuan

6. Peneliti meminta anak mencoba menganyam sendiri , dan mengulanginya sampai 2 kali
7. Peneliti meminta anak mengumpulkan media spon warnanya setelah kegiatan menganyam selesai

c.

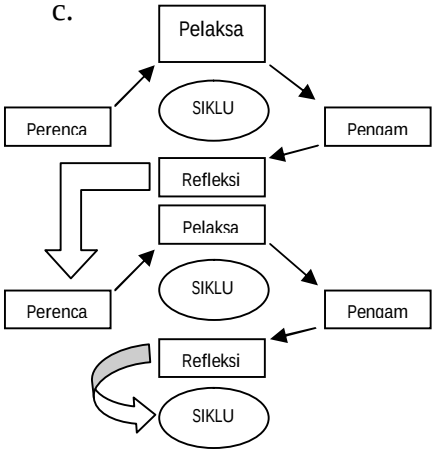

d. Pengamatan

Pengamatan ini dilakukan untuk melihat pelaksanaan apakah semua rencana yang telah dibuat dengan baik tidak ada penyimpangan yang dapat memberikan hasil yang kurang maksimal dalam pembelajaran pada anak didik Kelompok A. Adapun hal-hal yang diamati antara lain:

(1) Kesesuaian metode pembelajaran dengan tujuan
(2) Penggunaan media/alat peraga dalam pembelajaran
(3) Keaktifan anak dalam kegiatan pembelajaran
(4) Perhatian anak terhadap guru dan materi pembelajaran

e. Refleksi

Hasil kegiatan menganyam yang telah dinilai divaluasi kembali untuk dianalisis untuk menentukan hasil pembelajaran. Hasil ini akan berlanjut terus dan selalu diakhiri dengan evaluasi. Sejauh mana keberhasilan dalam proses strategi pengamatan dan keberhasilan dalam materi pembelajaran.

2. Siklus II

Berdasarkan Siklus I, pada Siklus II ini peneliti lebih menekankan pada tujuan perbaikan yaitu mengembangkan kemampuan fisik motorik halus anak

melalui kegiatan menganyam. Permasalahan yang tidak bisa diselesaikan pada Siklus I diadakan perbaikan pada Siklus II ini.Berikut empat tahapan pokok dalam penelitian.

a. Perencanaan Tindakan
   1. Membuat RKH dengan menentukan kegiatan menganyam
   2. Membuat/menyiapkan media spon warna
   3. Mengkondisikan anak untuk pembelajaran menganyam
   4. Membuat lembar evaluasi
b. Pelaksanaan Tindakan
   1. Peneliti mengenalkan media spon warna pada anak-anak
   2. Peneliti menunjukkan pada anak-anak mana lungsi,mana pakan
   3. Peneliti memberi contoh pada anak-anak bagaimana cara menganyam
   4. Peneliti menjelaskan aturan dalam kegiatan menganyam
   5. Peneliti memberi tugas secara bergantian pada anak untuk menganyam.
   6. Anak menerima media spon warna
   7. Anak mulai mengerjakan kegiatan menganyam
   8. Peneliti memberikan pujian bagi anak yang dapat menganyam sendiri dan memberikan bantuan bimbingan bagi anak yang belum dapat menganyam sendiri
   9. Anak mengumpulkan hasil kerjanya pada peneliti
   10. Peneliti memberikan penilaian/evaluasi terhadap hasil unjuk kerja anak.
c. Observasi

   Peneliti mengamati kesulitan, kelenturan, otot tangan dan kesabaran anak dalam kegiatan menganyam.
d. Refleksi

   Dari hasil pengamatan dan evaluasi diadakan refleksi untuk menentukan hasil pembelajaran. Hal ini akan berlanjut terus dan selalu

diakhiri dengan evaluasi sejauh mana keberhasilan anak dalam proses kegiatan belajar mengajar.

3. Siklus III

Berdasarkan Siklus 1 dan 2, pada Siklus 3 ini, peneliti lebih menekankan pada tujuan perbaikan yaitu peningkatan kemampuan motorik halus pada anak didik. Permasalahan yang tidak dapat diselesaikan pada Siklus 1 dan 2 akan diadakan perbaikan pada Siklus 3 ini.

a. Perencanaan Tindakan
   1. Membuat RKH (Rencana Kegiatan Harian)
   2. Membuat Rencana Kegiatan Pembelajaran
   3. Menyiapkan/membuat media
   4. Membuat lembar evaluasi

b. Pelaksanaan Tindakan
   1. Peneliti menjelaskan aturan dalam kegiatan pembelajaran
   2. Peneliti menyampaikan tujuan perbaikan pembelajaran
   3. Peneliti memberi tugas kepada anak didik untuk menganyam dengan spon warna
   4. Anak mulai melakukan kegiatan menganyam dengan spon warna yang sudah dibagikan peneliti
   5. Peneliti melakukan tanya jawab tentang materi yang disampaikan apakah anak didik sudah melakukan kegiatan menganyam sendiri atau masih mengalami kesulitan
   6. Peneliti melakukan evaluasi terhadap kemampuan anak dalam kegiatan mengayam.

c. Pengamatan
   1. Peneliti mencari kesulitan yang dialami anak
   2. Peneliti mengamati kelenturan otot tangan, ketepatan dan kesabaran anak dalam kegiatan menganyam

d. Refleksi

Melaksanakan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran dan hasil pembelajaran pada Siklus III, kemudian

menganalisa dan membuat kesimpulan tentang keberhasilan penggunaan media spon warna untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik halus anak didik.

B. Tehnik dan Instrumen Pengumpulan Data

Tehnik yang akan dilakukan dalam pengumpulan data dalam penelitian tindakan adalah observasi. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi siswa, observasi metode dan media.

Menurut Suharsimi Arikunto (2008:27), observasi merupakan pengamatan yang dilakukan pada waktu tindakan sedang berlangsung. Disamping itu, kegiatan observasi ni dilakukan untuk mengetahui kegiatan siswa dan peneliti (guru) pada siklus 1, 2, 3 yng disajikan bahan perbaikan bagi peneliti.

1. Jenis data yang diperlukan
   a. Data tentang kemampuan fisik motorik halus anak didik Kelompok A TK Al-Fath Pare
   b. Data tentang pelaksanaan pembelajaran pada saat tahap tindakan dari PTK dilaksanakan
2. Tehnik dan Instrumen yang digunakan
   a. Data tentang kemampuan fisik motorik halus anak didik Kelompok A TK Al-Fath Pare dikumpulkan dengan tehnik unjuk kerja menggunakan instrument pedoman/rubrik unjuk kerja sebagai berikut:
      1. Subjek yang dinilai : Kelompok A
      2. Kemampuan yang dinilai : Kemampuan fisik motorik halus
      3. Indikator : Menganyam
      4. Tehnik Penilaian : Unjuk Kerja
      5. Prosedur :
         a. Peneliti menyiapkan media spon warna
         b. Peneliti memberikan penjelasan tentang cara penggunaan media spon warna
         c. Peneliti memberikan media spon warna
         d. Anak diminta menganyam sesuai penjelasan peneliti
6. Kriteria Penilaian
   a. Anak mendapatkan □4 jika sesuai instruksi guru, hasil menganyamnya bagus dan

pengerjaannya cepat, serta tidak dibantu peneliti sama sekali

b. Anak mendapatkan □3 jika sesuai instruksi guru, hasil menganyamnya bagus tapi pengerjaannya lama

c. Anak mendapatkan □2 jika sesuai instruksi guru, hasil menganyamnya belum teratur dan masih memerlukan bantuan peneliti

d. Anak mendapatkan □1 jika anak tidak mau melakukan kegiatan menganyam sama sekali. Media hanya dipegang atau dibuat mainan saja

Tabel 3.1

Format Lembar Penilaian Unjuk Kerja Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Halus

Dengan Media Spon Warna

No	Nama Anak	Hasil Penilaian				Kriteria Ketuntasan Minimal□3	
		□	□□	□□□	□□□□	Tuntas	Belum Tuntas
1	A						
	rya						
2	Azka						
3	Aurel						
4	Aqibah						
5	Akhdan						
6	Chelin						
7	Ditsa						
8	Dhika						
9	Fikr						

	a						
10	Iyan						
11	Imara						
12	Reyhan						
13	Rasya						
14	Reva						
15	Syafa						
16	Shallum						
17	Tir						
	ta						
18	Yura						
19	Zena						
20	Zee Zee						
Jumlah Prosentasi							

b. Data tentang pelaksanaan pembelajaran dikumpulkan dengan tehnik observasi menggunakan lembar/pedoman observasi yang tercantum dalam table sebagai berikut :

Tabel 3.2
Format Lembar Observasi Pembelajaran Peneliti/Guru

No	Aspek yang diobservasi	Ya	Tidak
1.	Apakah guru membuat materi		

2. 3. 4. 5. 6. 7. 8. 9. 10.	pembelajaran sesuai dengan pembelajaran? Apakah guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan pembelajaran? Apakah guru melaksanakan penilaian sesuai dengan pembelajaran? Apakah guru menyampaikan tujuan pembelajaran? Apakah guru memberi tugas pada anak Apakah guru kreatif dalam membuat media pembelajaran? Apakah guru mengadakan percakapan pada anak? Apakah guru memberikan bimbingan kepada anak yang memerlukan bimbingan? Apakah anak senang saat melakukan pembelajaran Apakah guru menggunakan RKH dalam kegiatan awal, inti, dan penutup?		

Tabel 3.3

Lembar Observasi Anak Didik

No	Aspek yang diobservasi	Ya	Tidak
1. 2. 3. 4. 5. 6. 7. 8.	Anak semangat dalam mengikuti pembelajaran Anak aktif dalam mengikuti proses belajar Anak antusias menerima materi yang disampaikan guru Anak mendengarkan dan memperhatikan ketika guru menjelaskan mengenai materi yang disampaikan Anak mengajukan pertanyaan ketika		

	guru memberikan kesempatan untuk bertanya Anak mampu mengerjakan tugasnya Anak mampu menggunakan media spon warna untuk menganyam Anak mampu menyelesaikan tugasnya sampai selesai		

C. Tehnik Analisis Data

Tehnik analisis data untuk menguji hipotesis tindakan adalah tehnik deskriptif kuantitatif dengan membandingkan ketuntasan belajar (prosentase yang memperoleh □3 dan □4) antara waktu sebelum dilakukan tindakan, tindakan siklus I, tindakan siklus II, dan tindakan siklus III.

Langkah-langkah analisis data sebagai berikut :

1. Menghitung prosentase anak yang mendapatkan □1, □2, □3, □4 dengan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P : prosentase anak yang mendapat bintang tertentu

f : jumlah anak yang mendapat bintang tertentu

N : Jumlah anak keseluruhan

2. Membandingkan ketuntasan belajar (jumlah prosentase anak yang mendapat □3 dan □4) antara waktu sebelum tindakan dilakukan dengan setelah tindakan dilakukan Siklus I, tindakan Siklus II, dan tindakan Siklus III. Dengan berpedoman kriteria keberhasilan tindakan yang terjadinya kenaikan ketuntasan belajar (setelah tindakan Siklus III ketuntasan belajar mencapai sekurang-kurangnya 75%)

3. Indikator Kinerja

a. Peneliti/Guru terampil mengelola proses pembelajaran yang memanfaatkan media spon warna yang ditandai dengan aktivitas peneliti/guru minimal dalam lembar observasi peneliti/guru.

b. Terjadi perubahan sikap dan perilaku anak didik dalam proses pembelajaran yang memanfaatkan media spon warna yang ditandai dengan aktivitas anak didik dengan melakukan kegiatan dalam lembar observasi anak.

c. Minimal 80% apabila anak kelompok A TK Al-Fath Pare mampu melaksanakan tugas menganyam dengan baik (mendapat nilai □4) melalui

pembelajaran dengan media spon warna.

d. Minimal 60% apabila anak kelompok A TK Al-Fath Pare mampu melaksanakan tugas menganyam dikatakan cukup jika (mendapat nilai □2) melalui pembelajaran dengan media spon warna.

e. Minimal 20% anak kelompok A TK Al-Fath Pare belum mampu (mendapat nilai □1) melaksanakan tugas menganyam dengan media spon warna.

f. Apabila prosentase hasil pembelajaran sekitar 80% maka dapat dikatan bahwa anak kelompok A TK AL-Fath Pare mengalami ketuntasan belajar dalam pembelajaran menganyam dengan media spon warna /kertas origami

g. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan tehnik analisis deskriptif komperatif berdasarkan hasil tindakan yang dilaksankan pada setiap siklus saat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media spon warna. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh media spon warna dan minat anak dalam kegiatan menganyam.

D. Rencana Jadwal Penelitian

Jadwal Penelitian yang dilaksanakan peneliti adalah selama 6 bulan.Nilai dari pengajuan judul proposal sampai pelaksanaan tindakan kelas melalui Siklus, I, II dan III, serta diakhiri penyusunan hasil penelitian.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Gambaran Selintas Setting Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tiga siklus, setiap siklus terdapat empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Al-Fath Gedangsewu Pare, subyek penelitian ini adalah anak didik kelompok A dengan jumlah 20 anak yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 10 anak perempuan, kegiatan pembelajaran dilakukan dilakukan di luar dan di dalam kelas dengan menggunakan media spon warna.

Pada saat tindakan akan dilakukan kondisi anak didik cukup siap, peralatan dan sarana belajar sudah tersedia, media sudah ada, kolaborasi juga sudah siap.

B. Deskripsi Temuan Penelitian

1. Rencana Umum Pelaksanaan Tindakan

Desain penelitian terdiri dari 3 siklus secara berulang-ulang yang meliputi siklus I, siklus II dan siklus III. Setiap siklus dalam penelitian ini meliputi empat tahap sebagai berikut : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Hasil refleksi dijadikan dasar untuk menentukan keputusan perbaikan pada siklus berikutnya

Adapun tema dalam pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut :

a. Siklus I

Tema : Rekreasi
Sub Tema : Perlengkapan Rekreasi
Semester/Minggu : II/3
Indikator : Menganyam (FM : 33)
Media : Spon warna

b. Siklus II

Tema : Rekreasi
Sub Tema : Tata Cara Kehidupan Di Pegunungan dan Mata Pencahariannya
Semester/Minggu : II/4
Indikator : Menganyam (FM : 33)
Media : Spon Warna

c. Siklus III

Tema : Pekerjaan
Sub Tema : Macam Pekerjaan : yang memakai seragam dan yang tidak
Semester/Minggu : II/5
Indikator : Menganyam (FM : 33)
Media : Spon warna

2. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Siklus I dilaksanakan selama 1 kali pertemuan yaitu pada hari Rabu, tanggal 21 Januari 2015 kompetensi dasar yang dipelajari adalah mengembangkan kemampuan fisik motorik halus anak pada indikator menganyam. Untuk efektifitas pembelajaran telah dibuat rencana kegiatan harian.

b. Tahap Pelaksanaan

Siklus pertama dilaksanakan sesuai rencana yaitu satu kali pertemuan pada hari Rabu, tanggal 21 Januari 2015 pada pertemuan ini jumlah anak yang hadir 18 anak dan satu observer sebagai teman sejawat.

Pada siklus ini pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana kegiatan harian (RKH)

yang telah ditetapkan dengan kegiatan pembelajaran mengembangkan kemampuan fisik motorik halus anak pada indikator menganyam.

c. Tahap pengamatan

Selama Kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti bersama teman sejawat melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran serta hasil unjuk kerja anak dengan cara melakukan penilaian pada lembar penilaian yang telah disediakan.

Data hasil penilaian unjuk kerja anak terhadap proses pengembangan kemampuan menganyam adalah :

Tabel 4.1

Hasil Penilaian Unjuk Kerja Anak Dalam Kemampuan Menganyam Melalui Media Spon Warna pada Siklus I

No	Nama	Hasil Penilaian					Kriteria Ketuntasan Minimal 75%
						Tun	Belum Tuntas
1	Arya						
2	Azka						
3	Aurel						
4	Aqibah						
5	Akhdan						
6	Chelin						
7	Ditsa						
8	Dhika						
9	Fikra						
10	Iyan						
11	Imara						
12	Reyhan						
13	Rasya						
14	Reva						
15	Safa						
16	Shallum						

17	Tirta		□				□
18	Yura		□				□
19	Zena		□				□
20	Zee Zee			□		□	
Jumlah		4	9	4	3	7	13
Prosentase		24%	34%	24%	18%	42%	58%

Berdasarkan data tabel 4.1 diketahui perolehan nilai dari 20 anak yang hadir, 4 anak 24%

mendapatkan nilai (□) satu, 9 anak 34% medapatkan nilai (□□) dua, 4 anak 24% mendapatkan nilai (□□□) tiga, 3 anak 18% mendapatkan nilai (□□□□) empat.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil data pengamatan serta penilaian hasil unjuk kerja anak dalam kegiatan mengembangkan kemampuan fisik motorik halus melalui menganyam diketahui prosentase ketuntasan belajar anak seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2

Hasil Prosentase Ketuntasan belajar anak pada Siklus I

No	Hasil Penilaian Perkembangan Anak	Jumlah Anak	Prosentase
1	Tuntas	7	42%
2	Belum Tuntas	13	58%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan hasil tabel 4.2 diketuhui prosentase ketuntasan belajar anak didik di atas menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan belajar anak masih mencapai 42%. Maka kegiatan pembelajaran ini belum tuntas dan akan diadakan perbaikan pada siklus II.

Adapun berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran pada siklus ini terdapat temuan-temuan sebagai berikut :

1) Kegiatan anak dalam pembelajaran masih sering dibantu oleh guru.
2) Untuk kegiatan unjuk kerja anak belum sesuai dengan apa yang telah dijelaskan oleh guru

3. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Siklus II ini dilaksanakan selama 1 kali pertemuan yaitu pada hari Rabu, 28 Januari 2015, kompetensi dasar yang dipelajari adalah mengembangkan

kemampuan fisik motorik halus pada indikator menganyam, untuk efektivitas pembelajaran telah dibuat rencana kegiatan pembelajaran dalam RKH. Perencanaan tindakan pada siklus kedua ini ditetapkan berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

Kriteria keberhasilan siswa ditetapkan bila ketuntasan belajar anak mencapat 75% dari semua anak didik.

b. Tahap Pelaksanaan

Siklus kedua dilaksanakan sesuai rencana yaitu satu kali pertemuan pada hari Rabu, 28 Januari 2015.Pada pertemuan ini jumlah anak yang hadir 20 anak dan satu observer sebagai teman sejawat.

Pada siklus ini pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang telah ditetapkan dengan kegiatan pembelajaran meningkatkan kemampuan berbicara anak.

c. Tahap Pengamatan

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti beserta teman sejawat melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran. Serta memberikan penilaian terhadap hasil bercakap-cakap anak selama kegiatan pembelajaran pada lembar penilaian yang telah disiapkan seperti pada siklus sebelumnya. Adapun hasil penilaian bercakap-cakap anak dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3

Hasil Penilaian Unjuk Kerja Anak Dalam Kemampuan Menganyam Melalui Media Spon Warna pada Siklus II

No	Nama	Hasil Penilaian				Kriteria Ketuntasan Minimal 75%	
		□	□□	□□□	□□□□□	Tuntas	Belum Tuntas
1	Arya			□		□	
2	Azka				□	□	
3	Aurel			□		□	
4	Aqibah			□		□	

5	Akhdan	□					□
6	Chelin		□				□
7	Ditsa		□				□
8	Dhika				□	□	
9	Fikra			□		□	
10	Iyan	□					□
11	Imara			□		□	
12	Reyhan		□				□
13	Rasya			□		□	
14	Reva			□		□	
15	Safa				□	□	
16	Shallum				□	□	
17	Tirta				□	□	
18	Yura			□		□	
19	Zena		□				□
20	Zee Zee				□	□	
Jumlah		2	4	8	6	14	6
Prosentase		10 %	20 %	40 %	30 %	70 %	30 %

Berdasarkan data tabel 4.3 di atas diketahui bahwa terdapat peningkatan perolehan nilai anak meskipun belum maksimal, hal ini dapat dilihat dari 20 anak didik, 2 anak 10% mendapatkan nilai (□) satu, 4 anak 20% medapatkan nilai (□□) dua, 8 anak 40% mendapatkan nilai (□□□) tiga, 6 anak 30% mendapatkan nilai (□□□□) empat.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan serta penilaian hasil unjuk kerja anak dalam kegiatan mengembangkan kemampuan fisik motorik halus dengan kegiatan

indikator megnanyam dapat diketahui prosentase ketuntasan belajar anak seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.4

Hasil Prosentase Ketuntasan belajar anak pada Siklus II

No	Hasil Penilaian Perkembangan Anak	Jumlah Anak	Prosentase
1	Tuntas	14	70%
2	Belum Tuntas	6	30%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan hasil tabel 4.4 diketuhui bahwa prosentase ketuntasan belajar anak didik masih mencapai 70% maka pelaksanaan tindakan siklus II ini belum berhasil dan akan dilanjutkan pada tindakan siklus berikutnya.

Adapun berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran pada siklus ini terdapat temuan-temuan sebagai berikut :

1) Kegiatan anak dalam pembelajaran mengembangkan fisik motorik halus sudah lebih meningkat, meskipun masih terdapat beberapa anak yang masih dibantu oleh guru.
2) Anak sudah mulai mampu melaksanakan tugas sesuai dengan apa yang dicontohkan oleh guru.

4. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus III

a. Tahap Perencanaan

Siklus III dilaksanakan selama 1 hari pertemuan yaitu pada hari Rabu, 4 Februari 2015. Kompetensi dasar yang dipelajari adalah mengembangkan kemampuan fisik motorik halus pada indikator yaitu anak dapat menganyam dengan media spon warna, untuk efektivitas pembelajaran telah dibuat Rencana Kegiatan Harian (RKH).

Penetapan Rencana Kegiatan Harian disusun berdasarkan hasil refleksi pada siklus kedua.

Kriteria keberhasilan apabila prosentase ketuntasan belajar mencapai minimal 75% dari jumlah peserta didik.

b. Tahap Pelaksanaan

Siklus III ini dilaksanakan sesuai rencana yaitu satu kali pertemuan pada hari Rabu, tanggal 4 Februari 2015. Pada pertemuan ini jumlah anak yang hadir 20 anak dan satu observer sebagai teman sejawat.

Pada siklus ini kegiatan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang telah ditetapkan.

c. Tahap Pengamatan

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti beserta teman

sejawat melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran serta memberikan penilaian terhadap hasil unjuk kerja anak selama kegiatan pembelajaran pada lembar penilaian yang telah disediakan seperti pada siklus-siklus sebelumnya. Adapun hasil penilaian unjuk kerja anak dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.5
Hasil Penilaian Unjuk Kerja Anak Dalam Kemampuan Mengembangkan Fisik Motorik Halus Dengan Menganyam Melalui Media Spon Warna Pada Siklus III

No	Nama	Hasil Penilaian				Kriteria Ketuntasan Minimal 75%	
		□	□□	□□□	□□□□□	Tuntas	Belum Tuntas
1	Arya				□	□	
2	Azka				□	□	
3	Aurel				□	□	
4	Aqibah				□	□	
5	Akhdan		□				□
6	Chelin			□		□	
7	Ditsa			□		□	
8	Dhika				□	□	
9	Fikra				□	□	
10	Iyan			□		□	
11	Imara				□	□	
12	Reyhan			□		□	
13	Rasya				□	□	
14	Reva				□	□	
15	Safa				□	□	
16	Shallum				□	□	
17	Tirta				□	□	
18	Yura			□		□	
1	Zen		□				□

9	a						
20	Zee Zee				□	□	
Jumlah		0	2	5	13	18	2
Prosentase		0 %	10 %	25 %	65 %	90 %	10 %

Berdasarkan data tabel 4.5 di atas diketahui bahwa perolehan nilai anak meningkat dengan sangat baik dari 20 anak tidak ada yang mendapatkan nilai (□) satu, 2 anak 10% mendapatkan nilai (□□) dua, sedangkan 5 anak 25% mendapatkan nilai (□□□) tiga, dan 13 anak 65% mendapatkan nilai (□□□□) empat, sehingga pelaksanaan tindakan siklus III ini dikatan berhasil berikut juga tabel hasil penilaian unjuk kerja anak dengan memakai media spon warna karena dilihat anak-anak sudah mulai bisa menganyam dengan sangat baik.

.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil data pengamatan serta penilaian hasil unjuk kerja anak dalam kegiatan pengembangan kemampuan fisik motorik halus dalam kegiatan menganyam dapat diketahui prosentase ketuntasan belajar anak seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.6

Hasil Prosentase Ketuntasan belajar anak pada Siklus III

No	Hasil Penilaian Perkembangan Anak	Jumlah Anak	Prosentase
1	Tuntas	18	90%
2	Belum Tuntas	2	10%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan hasil tabel 4.7 dapat diketahui prosentase ketuntasan belajar anak didik di atas menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan belajar anak mencapai 90%, dengan demikian penelitian ini dapat dikatakan berhasil dengan baik.

Adapun berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran pada siklus ini terdapat temuan-temuan sebagai berikut :

1) Kegiatan pembelajaran yang dilakukan anak sudah baik dan tanpa adanya bantuan dari guru.
2) Anak sudah mampu melaksanakan tugas sesuai apa yang telah dicontohkan oleh guru.
3) Anak bisa lebih berhati-hati dan sabar dalam kegiatan menganyam sehingga memperoleh hasil penilaian yang baik.

C. Pembahasan dan Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, kegiatan

pengembangan kemampuan menjawab pertanyaan sederhana dari mulai pra tindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III mengalami peningkatan hal ini dapat dilihat dari perbandingan perolehan nilai dan ketuntasan belajar anak seperti pada tabel perbandingan di bawah ini :

Tabel 4.7
Hasil Penilaian kegiatan menganyam mulai dari pra tindakan sampai dengan siklus III

No	Hasil Penilaian	Pra Tindakan	Tindakan Siklus I	Tindakan Siklus II	Tindakan Siklus III
1	□	10%	24%	10%	0%
2	□□	50%	34%	20%	10%
3	□□□	30%	24%	40%	25%
4	□□□□	10%	18%	30%	65%
Jumlah		100 %	100 %	100 %	100 %

Berdasarkan tabel 4.8 di atas diketahui bahwa terjadi peningkatan ketuntasan belajar anak didik, mulai dari pra tindakan sampai dengan tindakan siklus III, dengan prosentase ketuntasan belajar mencapai 90%.Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan media spon warna dapat mengembangkan kemampuan fisik motorik halus dalam kegiatan menganyam pada anak didik Kelompok A TK Al-Fath Gedangsewu Pare, sehingga hipotesis tindakan penelitian ini dapat diterima.

D. Kendala dan Keterbatasan

Pelaksanaan dalam penelitian ini tidak ada kendala, karena peneliti sudah menyiapkan bahan dan peralatan yang dibutuhkan dalam kegiatan.Selain itu anak juga menjadi lebih kreatif, mandiri, dan senang untuk melakukan setiap kegiatan pembelajaran.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Bambang Sujiono,dkk, (2008). Metode Pengembangan fisik motorik. Jakarta: Universitas Terbuka.

Evan Sukardi S, 2012. Seni Keterampilan Anak. Tanggerang Selatan: Universitas Terbuka.

Kemmis, S., Mc Taggart, R (1998). The Action Research Plane. Victoria: Diaken University.

Moeslichatoen R, (1999) . Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak. Jakarta: Rineka Cipta.

Nur kholis Haryadi dan Edi Hartono, 2013. Kerajinan Daun pandan. Yogyakarta: Arcita .

Seri Ayah Bunda, 2001. Balita dan Masalah Perkembangannya. Jakarta: Gaya Favorit Press.

Seri Ayah Bunda, 2002 . *Dari A sampai Z Tentang Perkembangan Anak*.Jakarta: GayaFavorit Press.

Suharsimi arikunto, 2008. *Panduan penelitian Tindakan Kelas*.Jakarta: Bumi Aksara.

Suryanto, 2010 . *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*.Yogyakarta: Diva Press.

Wawan Ruswara, 1995. *Anyaman Kontruksi Beralas*.Yogyakarta: Depdikbud.

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 28 Tentang Pendidikan Anak Usia Dini.